

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang menempati posisi nomor 4 (empat) di dunia dengan kriteria pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia sudah tercatat 266,794,980 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Provinsi Jawa Tengah menempati posisi nomor 4 (empat) dengan jumlah penduduk 34,257,900 (13,08%) juta jiwa dari total seluruh penduduk di Indonesia. Tingginya angka kelahiran menyebabkan terjadinya ledakan jumlah penduduk di Indonesia terutama di daerah Semarang terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, dari 1.658.552 jiwa pada tahun 2017 menjadi 1.723.461 jiwa pada tahun 2018 (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2018).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu Lembaga yang diberi mandat untuk mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita). Pada Agenda Prioritas nomor 5 (lima) yaitu “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia” melalui “Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana” (BKKBN, 2015). Penggunaan alat dan obat Metode Kontrasepsi Jangka Pendek terus meningkat dari 46,5% menjadi 47,3% sementara Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) cenderung menurun, dari 10,9% menjadi 10,6 % (atau 18,3% dengan pembagi CPR modern). (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari (Disdalduk-KB )

bulan Mei 2018 jumlah pengguna KB baru 878 dan KB aktif 20.295 yang terbagi atas pengguna IUD sebanyak 15.247 (12,60%), MOW sebanyak 8.994 (7,43%), MOP sebanyak 651 (0,54%), kondom sebanyak 7.391 (6,11%), implan sebanyak 5.840 (4,83%), suntik sebanyak 69.371 (57,33%), dan pil sebanyak 13.511 (11,17%). Penggunaan metode kontrasepsi non-MKJP masih dominan digunakan oleh akseptor KB (79,44%), penggunaan MKJP hanya 20,57%. Kontrasepsi MKJP lebih efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan Persentase kegagalan sebesar 0-2 per1000 pengguna, sedangkan non-MKJP dilaporkan terjadi lebih dari 10 per1000 pengguna. (Prawiro,2012). Pada tahun 2016 *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) memiliki jumlah 65,4 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan jumlah 65,6 namun keduanya belum mencapai target dari BKKBN yaitu 66,0% pada tahun 2015-2019. (Rencana Strategi BKKBN, 2015)

Status gizi dan riwayat menstruasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian yang dilakukan (Nurfitriani Muin, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Watampone, Sulawesi Selatan didapatkan hasil ( $p = 0,048$ ) yang berarti riwayat menstruasi merupakan faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian Dita (2015) di Puskesmas Ponjong I, Gunungkidul, menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi ( $p = 0,000$ ). Dalam penelitian ini juga terdapat hubungan antara status gizi dengan pemilihan metode kontrasepsi ( $p = 0,003$ ). Menurut

penelitian Ari Murdiati (2004) di Bidan Praktek Swasta, Semarang., ada hubungan antara status gizi dengan pemilihan metode kontrasepsi ( $p=0,028$ )

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN kota Semarang, daerah yang persentase pemakaian kontrasepsinya masih rendah yaitu di daerah Semarang Utara, tepatnya di Kelurahan Bulu Lor. Riwayat menstruasi dan status gizi merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan dan pemilihan metode kontrasepsi. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan riwayat menstruasi dan status gizi terhadap pemilihan metode kontrasepsi di wilayah Puskesmas Bulu Lor, Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara riwayat menstruasi dan status gizi dengan pemilihan metode kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan riwayat menstruasi dan status gizi dengan pemilihan metode kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui riwayat menstruasi wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor

1.3.2.2. Mengetahui status gizi wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor

1.3.2.3. Mengetahui jenis metode yang digunakan oleh akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor

1.3.2.4. Mengetahui hubungan riwayat menstruasi dan status Gizi Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor

1.3.2.5. Mengetahui besar faktor resiko riwayat menstruasi dan status gizi dengan pemilihan metode kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat memperluas wawasan terutama mengenai status gizi dan riwayat menstruasi terhadap pemilihan metode kontrasepsi.
- Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada BKKBN untuk digunakan sebagai evaluasi strategi dalam meningkatkan CPR

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui cara pemilihan metode kontrasepsi dan menjadi informasi dasar untuk penelitian selanjutnya.